TARBAWY
Indonesian Journal of Islamic Education
Vol. ……
ISSN : 2580-6181 (Print), 2599-2481 (Online)
Available online at:
http://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/index

Efektivitas Pendidikan Islam terhadap Manajemen Pembinaan Karakter Santri Di Pesantren Putri Ummul Mukminin Kota Makassar

Kahadiah [(1)], Abdul Azis Muslimin [(2)], Rusli Malli [(3)].
Universitas Muhammadiyah Makassar
E-mail: kahadiyah@gmail.com, abdazizm@unismuh.ac.id, rusli@unismuh.ac.id

Abstract. *The purpose of this study was to analyze the effectiveness of Islamic education, to analyze the management of character building for students, and to analyze the inhibiting factors for the effectiveness of Islamic education for the management of character development for students at the Islamic Boarding School for Putri Ummul Mukminin Makassar City. This research is a qualitative type using descriptive analysis method to provide an in-depth description of a particular educational institution being observed. Informants in this study were teachers of Islamic Religious Education and Santri. Data analysis is the process of systematically searching for and organizing the results of observations, interviews, field notes, and other materials that have been collected to enhance the analysis of the subject under study. The results of the study show that the effectiveness of Islamic education is realized in the pesantren coaching system which refers to the concept of Islamic education, and all the substance of Islamic education is taught by all subject teachers to the students at the Putri Ummul Mukminin Islamic Boarding School. The Management of Character Development at the Ummul Mukminin Putri Islamic Boarding School which is internalized into a number of things, namely Internalization of character values through learning systems, habituation and repetition, exemplary, and fostering discipline and enforcing rules and their origins, namely religious character, responsibility, discipline, creativity, and fond of reading.*

Keywords*: Islamic Education, Management of Character Development*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis Efektivitas Pendidikan Islam, menganalisis manajemen pembinaan karakter terhadap santri, dan menganalisis faktor penghambat efektivitas pendidikan Islam terhadap manajemen pembinaan karakter pada santri di Pesantren Putri Ummul Mukminin Kota Makassar. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif untuk memberikan gambaran mendalam terhadap suatu lembaga pendidikan tertentu yang diamati. Informan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Santri. Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematik hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun untuk meningkatkan analisis terhadap pokok bahasan yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkkan bahwa Efektivitas Pendidikan Islam terwujud dalam sistem pembinaan pesantren yang mengacu kepada konsep pendidikan Islam, dan semua substansi Pendidikan Islam diajarkan oleh semua guru mata pelajaran terhadap para santri di Pesantren Putri Ummul Mukminin. Manajemen Pembinaan Karakter di Pesantren Putri Ummul Mukminin yang terinternalisasi ke beberapa hal yaitu Internalisasi nilai karakter melalui sistem pembelajaran, pembiasaan dan pengulangan, keteladanan, dan pembinaan disiplin dan penegakan aturan dan muaranya yaitu karakter religius, bertanggungjawab, disiplin, kreatif, dan gemar membaca.*

Kata Kunci*: Pendidikan Islam, Manajemen Pembinaan Karakter*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia menjadi topik menarik untuk diper-bincangkan oleh kalangan akademisi dan praktisi pendidikan. Beberapa komponen senantiasa dijadikan sorotan dan terus dikaji, seperti pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana kurikulum, proses pendidikan, dan lingkungan pendidikan.

Menurut Mulyasa (2012:4) kualitas pendidikan senantiasa menjadi bahan perbincangan karena pengaruh pendidikan yang berkualitas dapat dirasakan secara langsung dalam perkembangan kehidupan masyarakat, baik dalam kehidupan berkelompok maupun dalam kehidupan individu. Jika pada bidang lain seperti ekonomi, pertanian, perindustrian berperan menciptakan sarana dan prasarana bagi kepentingan manusia, maka pendidikan berurusan langsung dengan pembentukan manusianya. Pendidikan karakter menentukan model manusia yang akan dihasilkan, yakni manusia yang berkualitas dan berkepribadian

Munculnya wacana pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional bukanlah merupakan fenomena yang mengagetkan, sebab dengan melihat maraknya perilaku anarkis, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kejahatan seksual, korupsi yang merasuki hampir seluruh lingkungan masyarakat, kriminalitas, kerusakan lingkungan dan berbagai tindakan-tindakan amoral lainnya.

Melihat kenyataan itu, maka pembinaan pendidikan karakter merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan pribadi anak, yaitu perlu ditanamkan sedini mungkin di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sehingga terhindar dari pengaruh kehidupan negatif di masa yang akan datang.

Institusi pesantren sebagai sekolah formal yang dapat memaksimalkan konsep pembinaan pendidikan karakter, karena sistem pendidikan yang yang terproteksi dari luar secara terbuka sehingga dapat memaksimalkna konsep pendidikan karakter terhadap para santri. Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar yang mendidik dan menyiapkan kader-kader cendekiawati muslimah yang berkualitas dan berakhlak karimah dan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan wawasan intelektual dibidang pengetahuan umum, ilmu agama, serta memiliki akhlak mulia.

Untuk menunjang terwujudnya model pembinaan karakter santri dengan baik maka semua pengelola dalam lembaga pendidikan tersebut harus ikut mendukung, dalam hal ini semua personil, baik guru, tenaga administrasi, pembina asrama, dan sebagainya harus bekerja secara efektif dan efisien dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Untuk mencapai tujuan pendidikan di Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar, maka hal tersebut dijadikan landasan yang dapat dijadikan ukuran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan batasan masalah yang menjadi sasaran penelitian yaitu, bagaimana efektivitas Pendidikan Islam dan bagaimana manajemen pembinaan karakter di Pesantren Ummul Mukminin Kota Makassar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Moleong (2002: 6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh objek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus dialami dan dengan menggunakan metode alamiah.

Peneliti mengamati dan mengobservasi interaksi yang terbangun antara guru dan santri serta lainnya dalam penerapan pendidikan Islam dan pembentukan serta pembinaan karakter santri.

Arif Furchan (2004:447) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penyelidikan dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sifat situasi pada saat survei dilakukan.

Adapun lokasi penelitian ini adalah Pesantren Putri Ummul Mukminin Kota Makassar yang beralamat di jalan Perintis Kemerdekaan km.17 Kelurahan Sudiang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar.

Fokus dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Karakter. Bentuk pengaruh dari sikap beragama sebagai suatu usaha atau bimbingan dalam menanamkan ajaran Islam kepada peserta didik agar dapat mempengaruhi pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya suatu kepribadian muslim. Penataan dan pola pembinaan karakter santri melalui proses belajar mengaajar di kelas dan berbagai aktivitas pesantren yang terselenggara. Manajamen pembinaan karakter juga dimaknai pengaturan dan penataan sikap berperilaku berlandaskan Alquran dan hadis sebagai ciri santri di Pesantren Putri Ummul Mukminin.

Penelitian kualitatif menekankan peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan di lapangan. Unit analisis ini dipilih agar peneliti tidak mengambil jarak dengan obyek yang diteliti sehingga peneliti melakukan hubungan dengan yang diteliti secara intensif di lapangan. Mekanisme penentuan informan ini secara sederhana terbukti efektif ketika berhadapan dengan sumber data dalam bentuk organisasi seperti sekolah. Data primer penelitian ini yaitu para santri kelas XII. IPA 1 MA bersama pimpinan dan guru mata pelajaran keagamaan Madrasah Aliyah Pesantren Putri Ummul Mukminin Kota Makassar.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam metode pengumpulan data, observasi, wawancara dan data dokumentasi. Observasi, panduan berupa daftar item yang akan diamati untuk mengumpul data dan mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian. Wawancara panduan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada para informan untuk pengumpulan data nantinya. Metode dokumentasi adalah mencari data suatu topik atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, jurnal, majalah, prasasti, risalah rapat, novel, agenda, kemampuan siswa, dan lain-lain.

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematik hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti yang dilanjutkan dengan pencarian makna untuk dilaporkan. Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisa data yaitu reduksi data, paparan/ penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Agama Islam bahwa "pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia". Dengan demikian Pendidikan Islam adalah usaha sadar serta teratur

dan sistematis yang dilakukan yang mempengaruhi jasmani dan rohani seseorang dalam kehidupan yang berlandaskan atas ajaran-ajaran Islam.

Proses pendidikan dan pembelajaran di Pesantren Putri Ummul Mukminin senantiasa berdasarkan hal-hal prinsipil terkait Pendidikan Islam, seperti ungkapan Drs. Mustari, M.Pd.I Kepala Madrasah Aliyah bahwa dalam pendidikan Islam, nilai-nilai yang hendak dibentuk adalah nilai-nilai Islam, artinya tertanamnya nilai-nilai Islam ke dalam diri manusia yang kemudian terwujud dalam tingkah lakunya. Di sisi lain, Dr. H. Andi Aras, Guru dan Mantan Kepala SMP juga menekankan bahwa sebagai Pesantren Putri, tentunya semua tingkah laku dan bentuk aktivitas hendaknya berdasarlkan nilai-nilai Alquran dan Hadis. Jadi konsep keteladanan dari guru dan tindakan preventif pada semua aktivitas santri perlu pemantauan ketat.

Hasil interview di atas mendeskripsikan bahwa Pendidikan Islam pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang berdasarkan nilai normatif, mulai dari berbusana, bersikap dan berbicara menjadi cerminan bentukan dari pendidikan islam terhadap para santri di pesantren Putri Ummul Mukminin. Proses pembelajaran dan pembinaan santri menuntut sistem proteksi yang cukup ketat agar para santri terbiasa dengan pola pembinaan yang telah di tentukan oleh pimpinan pesantren, atau dengan kata lain sistem pembinaan santri berdasarkan nilai-nilai pendidikan islam dari bangun pagi pukul 04.30 hingga istirahat malam pukul 22.00 wita.

Konsep pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas selalu mengacu kepada nilai pendidikan Islam, dan sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pesantren yang tujuan pembelajarannya mengarahkan santri untuk memiliki ilmu pengetahuan yang berbasis keagamaan dan akhlakul karimah dan terimplementasi dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Dalam rangka menanamkan dan mengembangkan karakter santri di Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar meliputi berbagai ragam kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Siswa diharapkan tidak hanya mampu memahami pelajaran dalam proses belajar mengajar, siswa juga dilatih agar disiplin, bertanggung jawab, dan bekerja bersama, misalnya dengan tugas kelompok di kelas, membuat laporan dan mempresentasikannya. Hal ini tentunya secara tidak langsung memberikan pendidikan karakter kepada santrinya.

Ibu Athifah, M.Pd.I menegaskan bahwa sebagai pimpinan dan guru mata pelajaran bidang Akidah Akhlak bahwa pembiasaan dalam Pendidikan Islam menjadi hal utama dalam pendidikan dan pembinaan sistem pesantren. Pesantren Putri Ummmul Mukminin juga menegaskan tentang pentingnya dimulai dari tertib shalat lima waktu, karena pembiasaan shalat akan berimplikasi baik pada semua sikapnya kelak. Secara khusus di tingkat Madrasah Aliyah terdapat tim Mata pelajaran keagamaan dengan tugas mengantar pembentukan dan pembinaan akhlak islami santri.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa bila santri yang malas beribadah, secara spontanitas guru harus mengatasinya dengan penanganan khusus terhadap santri yang bersangkutan. Mengingat bahwa santri seperti itu sangat membutuhkan pendampingan agar semua aktivitasnya dapat bernuansa Pendididkan Islam, dan bila shalat santri baik dan benar, maka akan berimplikasi pada semua perilaku sosial santri.

Ketegasan para guru sebagai intrumwen kunci dalam menegakkan eksistensi dan efektivirtas Pendididkan

islam, dan hubungan yang harmonis menunjukkan mudahnya komunikasi guru terhadap santrinya dalam memberikan pemahaman atau dorongan yang sedapat mungkin dapat menggugah hatinya dalam menerima segala saran-saran yang diberikan. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan guru agama dalam mengarahkan santrinya ke arah yang positif dapat terwujud apabila guru tersebut secara terus menerus memotivasi santrinya sampai sadar. Adanya hubungan antara guru dan santri merupakan suatu jalinan yang harmonis sebagai suatu interaksi antara guru dan santri yang dapat memotivasi santri.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa usaha pendekatan persuasif yang dilakukan oleh guru, khususnya guru Pembina asrama akan melahirkan suatu kondisi bagi santri yang bersangkutan dengan perubahan kearah kemajuan pemahaman terhadap pendidikan Islam. Dengan kemampuan tersebut akan membawa diri santri kepada kebahagiaan hidup baik di dunia maupun akhirat. Dengan demikian, Pendidikan Islam mempunyai landasan dan dasar yang kuat dalam pelaksanaannya di Indonesia yang bertujuan meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan diri kepada Allah dan selalu mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Untuk menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya, memelihara dan memperbaiki hubungan antar manusia dan lingkungannya.

Sistem pembinaan karakter adalah usaha sadar dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan sehingga terinternalisasi dalam diri peserta didik dan menjadi watak, tabiat, serta akhlak, menjadi kepribadian, diyakini kebenarannya, dan digunakan sebagai landasan dalam cara pandang, berfikir, sehingga terdorong untuk mewujudkan sikap dan perilaku yang baik.

Adapun sistem pendidikan yang ditempuh, pada umumnya para ahli mempunyai pendapat yang hampir sama satu dengan yang lainnya, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa pendidikan karakter dapat diinternalisasikan melalui model Tazkirah, yaitu kependekan dari kata teladan, arahkan, dorongan, zakiyah (murni/tanamkan niat yang tulus), kontinuitas (sebuah proses pembiasaan untuk belajar, bersikap, dan berbuat), ingatkan repitisi (pengulangan), organisasikan, heart (sentuhan hati).

Berbagai pendapat para ahli di atas terdapat beberapa kesamaan pandangan mengenai sistem pembinaan karakter, yaitu bahwa internalisasi pendidikan karakter dilakukan melalui pembelajaran, baik pada mata pelajaran maupun pada kegiatan ekstrakurikuler, internalisasi melalui keteladanan, kontinuitas (pembiasaan dan pengulangan), dan pembinaan disiplin (penegakan aturan).

Adapun rumusan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan nilai-nilai karakter yaitu, Internalisasi nilai karakter melalui sistem pembelajaran, Internalisasi nilai karakter melalui pembiasaan dan pengulangan, Internalisasi nilai karakter melalui keteladanan, dan Internalisasi nilai karakter melalui penegakan aturan dan disiplin.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai karakter adalah dengan pola integralistik. Pola pembelajaran integralistik yang dimaksud adalah bahwa setiap aktifitas pembelajaran harus dapat memfasilitasi pengembangan peserta didik berkarakter. Salah satu cara relevan diterapkan adalah

pengintegrasian karakter dan nilai-nilai ke dalam kegiatan pembelajaran setiap mata pelajaran yang tertera dalam. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pesantren yang mana tujuan pembelajarannya mengarahkan santri untuk memiliki ilmu pengetahuan yang berbasis keagamaan dan akhlakul karimah yang terimplementasi dalam kehidupan nyata sehari-hari. Oleh karena itu seluruh mata pelajaran yang diajarkan harus bermuatan karakter dan semua guru wajib mengimplementasikan pada semua kegiatan pembelajaran.

Ibu Rusmiati, S.Ag, M.Pd.I guru Akidah Akhlak dan Pembina asrama menyatakan bahwa khusus di asrama ataupun pembelajaran di luar kelas, para santri sangat ditekankan pembinaan karakter berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam seperti hidup bersih, berinteraksi dengan mengedepankan akhlak, berbusana yang islami, memakai barang yang memang miliknya. Semua hal tersebut sebagai bentuk pembiasaan yang harus para santri pahami sebagai sebuah bentuk manajemen pembinaan karakter atau dalam bahasa Pendidikan Islam adalah pembiasaan akhlak baik yang nantinya menjadi pribadi yang mandiri dan selalu melakukan hal-hal yang positif.

Hasil pengamatan yang dilakukan di kelas dan di lingkungan pesantren terlihat nuansa pembelajaran yang penuh dengan nilai-nilai karakter. Langkah-langkah pembelajaran karakter dilakukan dengan memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan memberi salam dan doa bersama, mengabsen kehadiran santri, memberi tugas kelompok, membuat laporan, presentase tugas, memberi dorongan untuk hidup mandiri dan lain sebagainya, demikian juga pembinaan guru-guru dan pembina asrama, khusus di luar jam pembelajaran sekolah menekankan hal yang sama bahwa dari manajemen pembinaan karakter diharapkan santri menjadi religious, jujur, kerja keras, mandiri, komunikatif, dan tanggung jawab.

Metode pembiasaan merupakan upaya penghayatan pendalaman nilai yang tertanam dalam diri seseorang secara lahiriah dan bathiniah yang menjadi nilai hidup bagi dirinya. Salah satu proses yang ditempuh adalah memulai pembiasaan dan pengulangan yang berkesinambungan sehingga mewatak menjadi karakter. Terkait dengan hal tersebut di atas, Pesantren sebagai wahana yang strategis dalam kegiatan pembelajaran dan penanaman serta pengembangan nilai karakter karena pondok membekap seluruh kegiatan pembelajaran di luar kelas.

Pembina Asrama/ musyrifa Nurfika, S.Pd. Mengatakan bahwa pembinaan karakter di pesantren ini sudah lama diterapkan dalam berbagai bentuk pembiasaan dalam rangka menanamkan sikap disiplin, bertanggung jawab dan terampil, misal anak-anak (santri) dibiasakan bangun shalat berjamaah di masjid, makan bersama, disiplin dalam mengikuti kegiatan di pondok. Bagi yang melanggar tata tertib diberi sanksi yang bermanfaat, misalnya membersihkan atau menghafal kosakata dan sebagainya.

Dalam rangka menanamkan nilai karakter maka seluruh unsur yang ada di pesantren dituntut untuk menunjukkan keteladanan kepada para santri. Hal ini karena secara fitrah manusia cenderung untuk mencontoh sesuatu yang nampak di luar dari dirinya. Interaksi yang terjadi antara Pembina dengan santri memunculkan perilaku santri mengikuti apa yang dialaminya dalam interaksi tersebut.

Terkait dengan ini, ibu Andi Suhada, M.Pd, guru MA dan juga kepala

sekolah SMP Pesantren Putri Ummul Mukminin menjelaskan bahwa pembina di pesantren mempunyai tugas ganda di samping sebagai pengajar, dia juga sebagai pembimbing, pengarah, dan motivator. Oleh sebab itu keteladanan atau memberi contoh teladan adalah hal yang mutlak dilakukan agar ada kesesuaian antara perkataan dengan perbuatan. Santri akan tertarik dengan ucapan-ucapan pembina dan segan dengan pembina bila pembina melakukan hal yang sama yang diinstruksikan kepada santri seperti membaca Alquran setiap hari, hadir dalam shalat berjamaah, atau melakukan kegiatan-kegiatan terjadwal tepat waktu dan lain-lain.

Kemudian bu Wiwik Nur Listiani, SH. salah seorang pembina asrama menyatakan bahwa dalam mata pelajaran keagamaan, hal terpenting yang harus diperhatikan dan selalu dilakukan bagaimana peran guru agama sebagai model yang selalu tampil memberi contoh kepada anak-anak, dengan demikian anak-anak akan mencontoh hal-hal baik yang dia dapatkan dari gurunya. Disamping itu topik-topik pelajaran tertentu biasanya diselipkan cerita-cerita tokoh-tokoh yang menjadi suri tauladan dalam kehidupan manusia. Contoh pribadi Nabi Besar Muhammad saw sebagai suri tauladan, para Khulafaurrasyidin dan tokoh-tokoh agama lainnya.

Menurut keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa hal terpenting dalam pembinaan santri/santri di Pesantren adalah bagaimana seluruh komponen terlibat dalam pembinaan memberikan contoh teladan yang bisa diikuti oleh santri baik ucapan maupun perbuatan. Disamping itu nilai keteladanan juga ditampilkan dalam pembelajaran pada tokoh-tokoh keagamaan.

Terkait dengan penegakan aturan dan kedisiplinan, Drs. H. Mustari, M.Pd.I, Kepala Madrasah Aliyah Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar menyatakan bahwa santri diharuskan menaati tata tertib yang berlaku, meskipun kita sebagai manusia yang tidak sempurna pasti ada satu atau dua orang santri yang melanggar aturan. Tata tertib tujuannya untuk mengatur kehidupan santri dalam pesantren agar sistem yang telah terjadwal dapat berjalan secara efektif. Sebagaimana yang digambarkan kepala Madrasah bahwa tata tertib bertujuan untuk mengatur kehidupan santri di lingkungan pondok agar seluruh sistem pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Ada dua indikator untuk mengukur suatu program pembinaan, pertama, apakah sistem pembinaan karatkter berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan atau sesuai dengan yang telah diprogramkan dan Indikator kedua yaitu mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan.

Peneliti mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas dari beberapa guru ada nuansa religious dalam pembelajaran walaupun yang diajarkan itu mata pelajaran umum, terbukti dengan adanya inisiatif santri yang berdoa sebelum dimulainya proses belajar mengajar, memanfaatkan waktu luang di kelas dengan membaca Alquran dan menghafalkannya, dan memanfaatkan waktu istirahat dengan melaksanakan shalat dhuha.

Peneliti mengamati proses ulangan santri dan melihat langsung santri mengerjakan ulangan tanpa pengawas yang mengawasi. Pada saat itu guru memberikan aturan main, kemudian setelah itu ada kesepakatan terhadap aturan tersebut, lalu ulangan dimulai. Peneliti melihat dari jauh dan sesekali keluar, ternyata memang santri dapat melakukan kesepakatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa santri bersikap jujur, mandiri, menghargai prestasi, dan bertanggung jawab

Mengenai program pembelajaran di luar kelas, rutinitas kegiatan berlangsung sebagaimana jadwal; shalat berjamaah, tadarrusan, membaca kitab, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa santri disiplin dan bertanggung jawab atas jadwal hariannya. Hanya saja terkadang kegiatan kepesantrenan terganggu dengan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang menyita waktu santri terutama menjelang even pertandingan. Akhirnya pembelajaran kepesantrenan menjadi berkurang, padahal kegiatan kepesantrenan merupakan ciri khas lembaga pendidikan yang berbasis pesantren.

Mengenai program pembelajaran di luar kelas, rutinitas kegiatan berlangsung sebagaimana jadwal; shalat berjamaah, tadarrusan, membaca kitab, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa santri disiplin dan bertanggung jawab atas jadwal hariannya. Hanya saja terkadang kegiatan kepesantrenan terganggu dengan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang menyita waktu santri terutama menjelang even pertandingan. Akhirnya pembelajaran kepesantrenan menjadi berkurang, padahal kegiatan kepesantrenan merupakan ciri khas lembaga pendidikan yang berbasis pesantren.

Nur Hudayah S.Pd. salah satu Pembina asrama mengatakan bahwa terkadang kegiatan ekstra kurikuler mendominasi waktu pembelajaran di luar pembelajaran di kelas sehingga kegiatan pembelajaran kepesantrenan menjadi berkurang, padahal itu menjadi ciri khas lembaga pendidikan yang berbasis pesantren.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui juga bahwa guru dan pembina selalu memberikan keteladanan yang baik dalam pelaksanaan ibadah seperti sholat jamaah tepat waktu dan membaca Alqur'an. Adapun kegiatan pembiasaan sudah berlangsung sebagai suatu kebiasaan/membudaya dalam pesantren seperti mengucapkan salam dan mencium tangan dengan guru ketika bertemu. Teguran diberikan guru/ pembina ketika mendapati salah seorang santrinya lalai atau melanggar tata tertib.

Dari apa yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa tidak semua sistem pembinaan berjalan secara maksimal. Akan tetapi secara umum pembinaan karakter di Pesantren ini telah berjalan dengan baik, adapun kekurangan-kekurangan yang ada akan senantiasa dievaluasi dan diadakan penyempurnaan sehingga memenuhi harapan.

Mengukur tingkat keberhasilan pendidikan karakter pada santri atau santri adalah sesuatu yang abstrak. Oleh sebab itu peneliti mengaitkan tingkat keberhasilan itu dengan tingkat pencapaian hasil belajar santri yang tercantum dalam raport (nilai hasil belajar). Hal ini dilakukan karena sesungguhnya nilai hasil belajar santri adalah akumulasi penilaian sikap dan pengetahuan dari setiap santri seperti yang dikehendaki oleh kurikulum 2013. Penilaian guru adalah hasil dari pengamatan perilaku dan perubahan karakter pada setiap proses pembelajaran.

Untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan pendidikan karakter pada santri ada dua indikator yaitu tingkat pencapaian nilai hasil belajar pada mata pelajaran agama.

Nilai mata pelajaran agama dijadikan acuan untuk mengukur tingkat keberhasilan sistem pembinaan karakter karena seperti yang diakui oleh guru mata pelajaran agama titik berat pembelajaran agama mengarahkan santri untuk menjadi manusia bertaqwa, berilmu pengetahuan, dan memiliki akhlakul karimah. Untuk mengukur tingkat keberhasilan mata pembelajaran agama, kami mengambil nilai hasil belajar santri kelas XII IPA I semester akhir tahun pelajaran 2021-2022. Nilai rata-rata mata pelajaran pelajaran agama dari

135 santri adalah 91,74. Bila dikonversi pada penilaian kwalitatif berarti "*sangat baik"*. Nilai hasil belajar dari semua mata pelajaran dari 135 santri rata-rata 83,24. Bila dikonversi dengan penilaian kualitatif berarti "*baik*"

Dari fakta yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pembinaan karakter di Pesantren Putri Ummul Mukminin berjalan efektif, baik dari sisi proses pelaksanaannya, maupun dari output yang dihasilkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari pelelitian mengenai Efektivitas Pendidikan Islam di Pesantren Putri Ummul Mukminin yaitu hasilnya terwujud dalam sistem pembinaan pesantren yang mengacu kepada konsep Pendidikan Islam, dan semua substansi Pendidikan Islam diajarkan oleh semua guru mata pelajaran terhadap para santri.

Adapun Manajemen Pembinaan Karakter Santri Di Pesantren Putri Ummul Mukminin Kota Makassar yaitu Manajemen Pembinaan Karakter Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar menerapkan sistem manajemen pembinaan karakter yang terinternalisasi ke beberapa hal yaitu, Internalisasi nilai karakter melalui sistem pembelajaran, Internalisasi nilai karkater melalui pembiasaan dan pengulangan, Internalisasi nilai karakter melalui keteladanan, Internalisasi nilai karakter melalui pembinaan disiplin dan penegakan aturan. Muara dari proses internalisasi sebagai wujud manajemen pembinaaan Karakter Santri yaitu Religius, Bertanggungjawab, Disiplin, Kreatif, Gemar Membaca.

REFERENSI

Ardy Wiyani, Novan, 2012, M*anajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta;, Pustaka Insan Madani

Fatimah, Rusli Malli. 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Sikap Peserta Didik dalam Pembelajaran Agama Islam*. Jurnal Tarbawi.

Getteng. Abd. Rahman, 2015, *Menuju Guru Profesional dan ber-Etika. Cet. X*. Yogyakarta Grha

Gunawan, Heri, 2012, *Karakter Konsep dan Implementasinya*, Bandung Alfabeta

Getteng. Abd. Rahman, 2015, *Menuju Guru Profesional dan ber-Etika. Cet. X*. Yogyakarta Grha

Gunawan, Heri, 2012, *Karakter Konsep dan Implementasinya*, Bandung Alfabeta

Kesuma, Dharma, Cepi Triana dan Johar Permana, 2012, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung. Remaja Rosdakarya.

Khan, Yahya, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Dini*, Yogyakarta, Pelangi Publishing

Ma'mur Asmani, Jamal, 2012, I*nternmalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah,* Yogyakarta, Diva Press

Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2012. *Pendidikan Karakter Perspekif Islam Cet.II,* Bandung, Pt RemajaRosda Opset

Manab Abdul, 2015, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif,* Yogyakarta Kalimedia

Mulyasa, 2012, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta, Sinar Grafika Offset.

Muslimin, A.A., Tahir, M., Muthmainnah, S. and Baharuddin, F., 2022, Analisis Sosial Efektivitas Manajemen Pendidikan Islam Pada Pembinaan Karakter di Pesantren Putri Ummul Mukminin Kota Makassar. In Proceeding Annual Conference

on Islamic Education (Vol. 2, No. 1).

Nashir, Ahmad. 2016. *Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal Tarbawi.

Nata, Abuddin, 2012, *Studi Islam Komprehensif, Cet.I*, Jakarta; Kencana.

Nizarani, N., Kristiawan, M., & Sari, A. P. (2020). *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren. Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains,* 9(1)

Salahuddin, Anas dan Irwanto Alkrienciechie, 2013, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, *Cet.I*, Bandung; CV. Pustaka Setia.

Sarbinni, Abdullah, 2012, *Buku Pintar Pendidikan Karakter)*, Jakarta Prima Pustaka.

Sarmani, Muchlas dan Hariyanto, 2013, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter,* Bandung, Remaja Rosdakarya.

Sugiono, 2013, *Metodologi penelitian pendidikan, metode kuantitatif dan kualitatif serta penelitian dan pengembangan.* Bandung; Alfabet